BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis paru yang sering dikenal dengan TBC paru disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis (M. tuberculosis)* dan termasuk penyakit menular *Mycobacteriun tuberculosis* adalah kuman penyebab infeksi Tuberkulosis yang ditularkan melalui droplet, interaksi sosial menjadi media penularan ketika seseorang terinfeksi berinteraksi fisik secara dekat sehingga percikan dahak terhirup ke orang yang sehat (Pramono, 2021).

TBC paru mudah menginfeksi pengidap HIV AIDS, orang dengan status gizi buruk dan dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang. Penularan TBC paru terjadi ketika penderita TBC paru BTA positif bicara, bersin atau batuk dan secara tidak langsung penderita mengeluarkan percikan dahak di udara dan terdapat ±3000 percikan dahak yang mengandung kuman. Kuman TBC paru menyebar kepada orang lain melalui transmisi atau aliran udara (droplet dahak pasien TBC paru BTA positif) ketika penderita batuk atau bersin. TBC paru dapat menyebabkan kematian apabila tidak mengkonsumsi obat secara teratur hingga 6 bulan (Kristini & Hamidah, 2020).

Menurut laporan tuberkulosis global (WHO (*world health organization*) 2023), prevalensi tuberkulosis (TB) dievaluasi secara komprehensif dan terkini pada tingkat global, regional, dan negara. Laporan ini mencakup kemajuan dalam pencegahan, diagnosis dan pengobatan TB. Pada tahun 2023 data dikumpulkan dari 192 negara dan wilayah (dari total 215) yang melibatkan

lebih dari 99% populasi dunia dan jumlah terbesar kasus baru TB, yaitu 43%, terjadi di Kawasan WHO Asia Tenggara.

Data terbaru mengenai TB diterbitkan dalam laporan TB global Indonesia, sebagai salah satu negara dengan beban TB tinggi, memiliki prevalensi yang signifikan. Pada tahun 2023, Indonesia menempati peringkat kedua di dunia setelah China dalam jumlah kasus TB Lebih dari 724.000 kasus TBC baru ditemukan pada 2022, dan jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus pada 2023. Jumlah ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kasus sebelum pandemic yang rata-rata penemuannya dibawah 600.000 per tahun (Kemenkes, 2024).

Jumlah kasus dan penderita tuberkulosis di Jawa Barat sudah mencapai 233.334 kasus atau 22% dari total kasus nasional Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mencatat kasus Tuberkulosis (TBC) dari tahun 2021 mengalami peningkatan hingga tahun ini. Peningkatan kasus TBC sejak tahun 2021 sebanyak 92 ribu kasus baru, disusul pada 2022 ada 159 ribu kasus baru, serta dari Januari hingga Februari 2024 ini sudah ada 47 ribu kasus.

Dengan banyaknya kasus tuberkulosis yang terjadi dan mempengaruhi masalah kesehatan adanya tanda dan gejala tuberkulosis yang dapat kita perhatikan meliputi batuk menerus, nafsu makan menurun, penurunan berat badan, berkeringat di malam hari, nyeri saat bernafas atau batuk, mudah lelah (Yakob et al., 2023). Dari berbagai tanda gejala yang muncul adapun komplikasi atau dampak dari tuberkulosis paru sendiri antara lain adalah terjadinya lesi pada parenkim paru, lesi pada jalan nafas, lesi vaskular dan lesi

pleura, komplikasi TB paru berdasarkan penelitian menyebabkan 70% dari pasien TB dengan sputum BTA positif yang tidak diobati dan mengakibatkan kematian yang tinggi (Nasution et al., 2023).

Selain berdampak pada individu juga berdampak pada keluarga penderita, yaitu dampak psikologis berupa kecemasan, penurunan dukungan dan kepercayaan diri yang rendah. Keluarga sendiri terdiri atas kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga terdiri atas unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suattu tempat di bawah satu atap dan saling ketergantungan (Nasution et al., 2023).

Tentunya masalah ini merupakan tanggung jawab bagi pelayanan kesehatan, yang terdiri dari dokter, perawat, apoteker serta ahli gizi dan lainnya. Adanya kerjasama untuk mencegah peningkatan kematian pada penderita yang disebabkan oleh tuberkulosis paru. Pada kasus ini perawat berkontribusi besar karena perawat atau pelayanan kesehatan akan mendampingi penderita sejak awal gejala hingga sembuh. Jika angka kematian tuberkulosis paru di Indonesia semakin meningkat maka tugas seorang perawat untuk mengurangi angka tersebut, sehingga membuat penulis tertarik untuk

mengangkat tema asuhan keperawatan pada keluarga Tn. R dan Tn. D dengan diagnosa tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Moch. Ramdan Kel. Ciseureuh Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kasus tuberkulosis di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Barat. Dampak dari gangguan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan perburukan kondisi tubuh, maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut muncul rumusan masalah "Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Moch Ramdan Rw 05 Kelurahan Ciseureuh Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* : Peningkatan Self Efficacy Pada Keluarga Melalui Terapi Psikoedukasi"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mampu memberikan asuhan keperawatan pada keluarga penderita yang mengalami tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Moch Ramdan Rw 05 Kelurahan Ciseureuh

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengkajian pada keluarga penderita tuberkulosis di RW 05 keluarahan Ciseureuh

   b. Menegakkan diagnisis keperawatan pada keluarga penderita tuberkulosis di RW 05 keluarahan Ciseureuh

c. Menyusun perencanaan keperawatan pada keluarga penderita tuberkulosis di RW 05 keluarahan Ciseureuh

d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada keluarga penderita tuberkulosis di RW 05 keluarahan Ciseureuh

e. Mengevakuasi keluarga penderita tuberkulosis di RW 05 keluarahan Ciseureuh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Dapat menambah informasi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di wilayah kerja puskesmas Moch Ramdan kepada keluarga khususnya dengan kasus tuberkulosis paru dengan pendekatan non farmakologi yaitu pemberian psikoedukasi dalam meningkatkan self efficacy pada keluarga penderita dalam menjalankan masa pengobatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Dapat menambah bacaan ilmiah kerangka pembandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan serta menjadi sumber informasi bagi yang ingin melanjutkan penelitian tentang asuhan keperawatan pada keluarga penderita tuberkolosis paru.

   a. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Dengan adanya laporan studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memunculkan ide-ide dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan terutama asuhan keperawatan keluarga.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan karya tulis ilmiah akhir ini yang berjudul "Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Moch Ramdan Rw 05 Kelurahan Ciseureuh Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* : Peningkatan Self Efficacy Pada Keluarga Melalui Terapi Psikoedukasi" Penulis membagi dalam 4 BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang pengambilan kasus rumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TUNJAUAN TEORITIS

Pada bab ini menbhasa tentang kajian teori berkaitan dengan konsep tuberkulosis, terapi farmakologi, konsep keluarga, self efficacy, terapi psikoedukasi, konsep asuhan keperawatan, konsep intervensi keperawatan yang diambil berdasarkan EBN dan SPO dari intervensi yang diambil.

BAB III TINJAUAN KASUS

Bab ini membahas dokumentasi laporan kasus pada klien ke -1 dan klien ke 2 mulai dari pengkahian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan serta mengenalisis hasil asuhan keperawatan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas kesimpulan secara singkat mengenai kasus serta saran.